

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 7 PADANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan



**Oleh:
RIVO PRATAMA PUTRA
NIM. 54831/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Padang Tahun Pelajaran 2015/2016

Nama : Rivo Pratama Putra

NIM/BP : 54831/2010

Program Studi : Pendidikan Matematika

Jurusan : Matematika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Januari 2016

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Edwin Musdi, M.Pd
NIP. 19600831 198403 1 001



Mirna, M.Pd
NIP. 19700811 200912 2 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Rivo Pratama Putra
NIM : 54831
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam






Dengan judul

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 PADANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Edwin Musdi, M.Pd	
2. Sekretaris	: Mirna, M.Pd	
3. Anggota	: Drs. Hendra Syarifuddin, M.Si, Ph.D	
4. Anggota	: Suherman, S.Pd, M.Si	
5. Anggota	: Dra. Jazwinarti, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rivo Pratama Putra
NIM/TM : 54831/2010
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Padang Tahun Pelajaran 2015/2016**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum negara yang berlaku, baik di Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 27 Januari 2016

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Matematika,



Muhammad Subhan, S.Si, M.Si
NIP. 19701126 199903 1 002

Saya yang menyatakan,



Rivo Pratama Putra
NIM. 54831

ABSTRAK

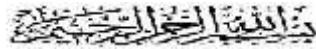
Rivo Pratama Putra : **Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Padang Tahun Pelajaran 2015/2016**

Siswa SMP Negeri 7 Padang kurang dapat menyelesaikan soal pemecahan masalah. Salah satu faktor yang penyebabnya adalah pembelajaran yang diterapkan guru belum mampu membantu siswa untuk memilih strategi yang tepat. Model pembelajaran PBL ini membantu mengembangkan kegiatan kreatif dan pola pikir matematis melalui *problem solving* secara simultan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pembelajaran dengan model pembelajaran PBL lebih baik daripada pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang.

Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan rancangan *Randomized Control Group Only Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang dengan sampel kelas VIII 3 dan kelas VIII 8. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hasil kemampuan pemecahan masalah siswa. Instrumen yang digunakan adalah berupa tes kemampuan pemecahan masalah. Kemudian data tes dianalisis menggunakan uji *Mann-Whitney U*.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa dengan menggunakan model PBL lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Kemudian kemampuan pemecahan masalah siswa setiap indikator juga meningkat seperti: siswa dapat memahami masalah dengan baik, siswa dapat memilih strategi yang tepat dalam merencanakan penyelesaian soal, kemampuan menyelesaikan soal siswa meningkat dan siswa dapat mengecek kembali jawabannya sudah benar atau tidak.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala karunia dan limpahan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang diberi judul **Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Padang Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Dalam pelaksanaan dan penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Edwin Musdi, M.Pd, Pembimbing I dan Penasehat Akademik
2. Ibu Mirna, M.Pd, Pembimbing II
3. Bapak Suherman, S.Pd, M.Si, Penguji
4. Bapak Drs. Hendra Syarifuddin, M.Si, Ph.D, Penguji
5. Ibu Dra. Jazwinarti, M.Pd Penguji
6. Bapak M. Subhan, S.Si, M.Si, Ketua Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang
7. Ibu Dra. Dewi Murni, M.Si, Sekretaris Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang

8. Bapak Suherman, S.Pd, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Matematika
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang
10. Bapak Drs. Jasman, Kepala SMPN 7 Padang
11. Ibu Elfida Jusi, M.Pd, Guru Matematika di SMPN 7 Padang
12. Siswa kelas VIII.3 dan VIII.8 SMPN 7 Padang
13. Sahabat-sahabat yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga dorongan, bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan dari semua pihak untuk kesempurnaannya.

Padang, Januari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	10
A. Kajian Teori	10
1. Pembelajaran Matematika	10
2. Model Pembelajaran PBL.....	12
3. Kemampuan Pemecahan Masalah	17
B. Penelitian Relevan	20
C. Kerangka Konseptual	21
D. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian.....	23
C. Variabel Penelitian.....	24
D. Populasi dan Sampel.....	24
1. Populasi	24
2. Sampel	25
E. Jenis dan Sumber Data.....	31
1. Jenis Data	31
2. Sumber Data	32
F. Prosedur Penelitian	32
1. Tahap Persiapan	32
2. Tahap Pelaksanaan	33
3. Tahap Akhir	35
G. Instrumen Penelitian	35
H. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Data.....	47
1. Data Tes Akhir.....	47
B. Analisis Data	49
1. Menghitung Normalitas, Homogenitas dan Hipotesis.....	49
2. Kemampuan Pemecahan Masalah	50
C. Pembahasan.....	56
1. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah	56
2. Kendala.....	59
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Observasi	6
2. Fase <i>Problem Based Learning</i>	14
3. Rancangan Penelitian	23
4. Populasi Penelitian kelas VIII SMP N 7 Padang	25
5. Hasil Uji Normalitas Populasi	26
6. Harga-harga yang Perlu Untuk Uji <i>Bartlett</i>	27
7. Data Sampel dari k Populasi	29
8. Daftar Analisis Variansi Satu Arah.....	30
9. Tahap Pembelajaran.....	33
10. Indeks Kesukaran Soal Tes	38
11. Indeks Kesukaran Butir Soal Tes Ujicoba	38
12. Indeks Pembeda Butir Soal Tes Ujicoba.....	39
13. Hasil Analisis Butir Soal Ujicoba	41
14. Kriteria Reliabilitas Soal	42
15. Rubrik Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.....	43
16. Data Hasil Tes Akhir Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa.....	47
17. Hasil Tes Akhir Siswa Kelas Eksperimen Menurut Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa.....	48
18. Hasil Tes Akhir Siswa Kelas Kontrol Menurut Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa	48
19. Rata-Rata Nilai Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Yang Memahami Masalah Pada Tes Akhir	50
20. Rata-Rata Nilai Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Yang Melakukan Perencanaan Penyelesaian Masalah Pada Tes Akhir	52
21. Rata-Rata Nilai Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Yang Melakukan Penyelesaian Masalah Dengan Benar Pada Tes Akhir	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jawaban Siswa A	4
2. Jawaban Siswa B.....	5
3. Perbandingan Rata-rata Tes Akhir Kelas Sampel.....	47
4. Perbandingan Tes Akhir Setiap Indikator Kelas Sampel.....	49
5. Grafik Perkembangan Kemampuan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Memahami Masalah pada Tes Akhir	51
6. Grafik Perkembangan Siswa kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol yang Menyusun Perencanaan Masalah pada Tes Akhir	53
7. Grafik Perkembangan Siswa kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol yang Melakukan Penyelesaian dengan Benar pada Tes Akhir	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai Mid Semester	65
2. Uji Normalitas Populasi	67
3. Uji Homogenitas Populasi	71
4. Uji Kesamaan Rata-Rata	72
5. Distribusi Nilai Ujicoba	73
6. Perhitungan Indeks Pembeda Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	75
7. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	80
8. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	85
9. Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	87
10. Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	112
11. Lembar Kerja Siswa	117
12. Lembar Validasi Lembar Kerja Siswa	165
13. Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	167
14. Lembar Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	168
15. Lembar Validasi Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	170
16. Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen	174
17. Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol	176
18. Uji Normalitas Data Kelas Sampel	178
19. Uji <i>Mann-Whitney U</i> Data Kelas Sampel	179
20. Ip Tabel	180
21. Surat Izin Penelitian Dari FMIPA UNP	182
22. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Padang	183
23. Surat Balasan Penelitian Dari SMPN 7 Padang	184
24. Jadwal Penelitian	185

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan nasional memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Matematika selalu tak bisa lepas dari segala jenis dimensi kehidupan. Pentingnya matematika dapat dilihat dari dipelajarinya matematika mulai jenjang pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Selain itu, matematika dinilai dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif. Sesuai yang tertera pada tujuan pembelajaran matematika.

Tujuan pembelajaran matematika secara khusus diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya (Permendikbud) Nomor 58 Tahun 2014 tentang standar isi. Di sini mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa dapat:

- a. Memahami konsep matematika, merupakan kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan menggunakan konsep maupun algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada.
- c. Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika (kehidupan nyata, ilmu, dan teknologi) yang meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh termasuk dalam rangka memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (dunia nyata)

- d. Mengomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.
- f. Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, seperti taat azas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang lain, santun, demokrasi, ulet, tangguh, kreatif, menghargai kesemestaan (konteks, lingkungan), kerjasama, adil, jujur, teliti, cermat, dsb.
- g. Melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika.
- h. Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematik.

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika di atas, terlihat bahwa dalam pembelajaran matematika diharapkan setiap siswa dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika, dan mampu memahami masalah tersebut dalam pemecahan masalah matematika. Pemerintah telah merancang kurikulum yang bisa memudahkan siswa dalam belajar, begitu juga sekolah dan guru membantu siswa dalam pembelajaran dengan bermacam-macam metode. Namun, kenyataannya siswa masih sulit dalam memahami materi yang dipelajari termasuk memahami masalah yang terdapat dalam matematika.

Matematika sering dianggap sebagai ilmu yang hanya menekankan pada kemampuan berpikir logis dengan penyelesaian yang tunggal dan pasti. Hal ini yang menyebabkan matematika menjadi mata pelajaran yang ditakuti dan

tidak disukai siswa. Padahal, matematika dipelajari pada setiap jenjang pendidikan dan menjadi salah satu pengukur (indikator) keberhasilan siswa dalam menempuh suatu jenjang pendidikan, serta menjadi materi ujian untuk seleksi penerimaan menjadi tenaga kerja bidang tertentu. Melihat kondisi ini berarti matematika tidak hanya digunakan sebagai acuan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi tetapi juga digunakan dalam mendukung karir seseorang.

Dalam standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran matematika (Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 58 Tahun 2014 tentang standar isi) telah disebutkan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis maupun bekerja sama sudah lama menjadi fokus dan perhatian pendidik matematika di kelas, karena hal itu berkaitan dengan sifat dan karakteristik keilmuan matematika.

Berdasarkan observasi di SMPN 7 Padang kelas VII pada tgl 9 sampai 13 Februari 2015, terlihat guru yang mengajar di kelas mengajarkan matematika dengan cukup baik, namun guru belum menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan siswa. Oleh karena itu membuat siswa kesulitan dalam memecahkan masalah tanpa bantuan guru. Siswa tidak dibiasakan untuk memikirkan kemungkinan-kemungkinan ataupun cara lain

untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Selain itu, soal-soal yang diberikan tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan kurangnya keinginan siswa untuk menyelesaikan soal karena mereka beranggapan bahwa soal matematika selalu abstrak. Padahal materi ajar matematika ada yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk menguatkan pernyataan di atas, diberikan beberapa soal kepada siswa tentang pemecahan masalah.

Buk Emi memiliki selembar kain berbentuk persegi panjang yang memiliki panjang 1 meter dan lebar 75 cm. Kain ini akan dijadikan taplak meja. Agar lebih menarik, buk Emi akan memberinya pita di tepi-tepi kain dan pada diagonal-diagonalnya. Biaya yang dibutuhkan untuk membeli 1 meter pita Rp 4.500 Bantulah buk emi untuk menghitung biaya yang diperlukannya untuk membeli pita! Jika buk Emi memiliki uang Rp 30.000, apakah uang tersebut cukup membeli pita yang dibutuhkan? Jelaskan!

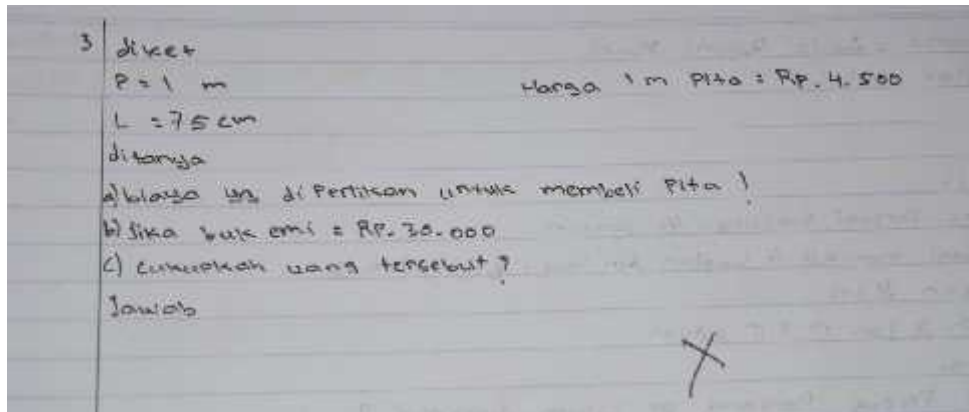
Alternatif jawaban siswa dari persoalan di atas dapat dilihat pada gambar.

3. persegi panjang
 panjang = 1 m = 100 cm
 lebar = 75 cm
 keliling = 350 cm
 $\sqrt{100^2 + 75^2} = \sqrt{10000 + 5625} = \sqrt{15625}$

Gambar 1
Jawaban Siswa A

Pada gambar 1 terlihat kesalahan yang dilakukan oleh siswa yaitu siswa hanya mengerjakan sedikit penyelesaian. Nampak pada jawaban, siswa masih

bingung apa yang harus di kerjakan selanjutnya. Hal ini berakibat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dari sebuah soal cerita kurang baik. Kesalahan lain yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal yang sama dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2
Jawaban Siswa B

Terlihat pada gambar 2 terlihat kesalahan jawaban yang dilakukan oleh siswa yaitu siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari soal yang diberikan. Hal ini terlihat bahwa siswa belum dapat memahami, merencanakan dan menyelesaikan soal. Ini berakibat indikator kemampuan pemecahan masalah siswa masih kurang baik.

Berdasarkan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa belum mengerjakan soal-soal latihan dengan baik karena tidak paham bagaimana cara menyelesaikan soal yang berbeda dari contoh yang diberikan guru. Kejadian seperti ini berakibat pada hasil belajar siswa pada ujian mid semester ganjil. Hasil yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1: Persentase Siswa Berdasarkan Ketuntasan Belajar Matematika pada Ujian Semester Ganjil Kelas VII SMP Negeri 7 Padang Tahun Pelajaran 2014/2015

Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan	
		Tuntas 80	
		Jumlah	%
VII ₁	32	1	3,12
VII ₂	31	4	12,91
VII ₃	31	1	3,23
VII ₄	31	0	0
VII ₅	31	1	3,23
VII ₆	31	2	6,45
VII ₇	30	2	6,67
VII ₈	30	1	3,33
Jumlah	247	12	4,86

Sumber: Tata Usaha SMP N 7 Padang

Data pada Tabel 1 terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas adalah 12 orang dengan persentase ketuntasan 4,86%. KKM yang diterapkan oleh sekolah adalah 80. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas masih sedikit daripada jumlah siswa yang belum tuntas.

Menanggapi masalah-masalah di atas diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan menjadikan pembelajaran bermakna. Untuk itu guru sebagai perancang dan pengelola pembelajaran harus mampu memikirkan dan merencanakan pembelajaran yang menyenangkan, mudah, sederhana, mendorong siswa berfikir, memahami masalah dan lebih mengaktifkan siswa, sehingga matematika semakin disenangi siswa.

Salah satu solusi yang dapat mengatasi masalah ini adalah model PBL, melalui PBL siswa diajak untuk mengkonstruksi pengetahuannya dengan terlibat dalam penyelesaian suatu permasalahan. Siswa diharapkan mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan menggunakan kemampuan dasar

dan kemampuan berpikir yang dimilikinya. Saat siswa melibatkan diri dalam tugas-tugas berbasis masalah, mereka akan terlibat dalam aktivitas mencari hubungan, menganalisis pola, menemukan metode mana yang sesuai dan tidak sesuai, menguji hasil, menilai dan mengkritisi pemikiran temannya. Aktivitas yang dilakukan dalam penyelesaian masalah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan siswa.

PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut aktivitas siswa secara optimal dalam memahami konsep dan memperoleh pengetahuan. Menurut Torrance dalam Ratnaningsih (2003: 11) model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah seperti pada Problem Based Learning merupakan suatu pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Situasi masalah yang disajikan dalam pembelajaran tersebut merupakan suatu stimulus yang dapat mendorong potensi kreativitas siswa terutama dalam hal pemecahan masalah.

Model PBL ini akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa karena dalam PBL dimulai dari belajar dan bekerja pada situasi masalah yang diberikan di awal pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang beragam, mulai dari yang lebih mudah ke yang lebih sukar, sehingga siswa memperoleh kebebasan untuk berpikir mencari penyelesaiannya dari masalah yang diberikan dan siswa yang mengkonstruksi sendiri konsep yang diajarkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam suatu

penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Padang Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi permasalahan pada kelas VIII SMPN 7 Padang sebagai berikut :

1. Kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah.
2. Pembelajaran matematika belum dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.
3. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa masih banyak yang di bawah KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih fokus. Fokus masalah yang diteliti pada penelitian ini dibatasi pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMPN 7 Padang. Alternatif pembelajaran yang dijalankan adalah model PBL.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menggunakan model PBL lebih baik daripada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 7 Padang.”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menggunakan model PBL lebih baik daripada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 7 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai informasi tentang alternatif pembelajaran matematika bagi usaha-usaha perbaikan proses pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk merancang pembelajaran yang lebih baik dengan mengaktifkan siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya dengan model PBL.
3. Bagi siswa, dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan terlatih menjalankan proses pembelajaran dalam menemukan pengetahuan sehingga akan terjadi peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
4. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan agar dapat membuat kebijakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran terutama dalam bidang matematika.
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian dan menambah pengetahuan